

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Pendidikan merupakan satu-satunya cara agar manusia dapat menjadi lebih baik dalam meningkatkan sumber daya manusia, sehingga dapat mengimbangi setiap perkembangan yang terjadi agar tidak tertinggal jauh oleh kemajuan teknologi. Pendidikan menjadi tanggung jawab bersama, oleh karena itu perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak seperti penentu kebijakan, pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat luas. Hal ini perlu disadari bahwa yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia pada saat ini adalah sangat beragam dan kompleks. Salah satunya adalah krisis paradigma berupa kesenjangan dan ketidakseriusan antara tujuan yang ingin dicapai dan paradigma yang digunakan.¹

Sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Peserta Didik Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.²

Dalam dunia pendidikan peran guru sangat penting dikarenakan dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat menguasai manajemen kelas

¹ Roida E. Flora dan Maya N, "Metode Pembelajaran Inkuiri Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas", *Jurnal Ilmiah* 2, no 9, 2015. 36

² Pemerintahan Republik Indonesia, *Undang Undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDISNAS)* (Bandung: Citra Umbaran), 5.

atau pengelolaan kelas. Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi saja, tetapi harus juga mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Oleh sebab itu, beban yang diterima guru di sekolah sangat berat, karena guru yang berada pada garis yang terdepan dalam pembentukan pribadi siswa dan guru juga yang menentukan keberhasilan ataupun tidaknya siswa dilihat dari hasil belajar. Tetapi tidak bisa dipisahkan juga peranan siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam hal penerimaan materi pembelajaran.

Adapun juga aspek yang sangat penting dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan adalah metode. Pemilihan metode merupakan kesesuaian antara karakteristik materi dan karakteristik siswa baik secara psikologis maupun jasmani dan untuk itulah diperlukan keahlian seorang guru dan keterampilan dalam menentukan strategi serta metode yang dipilih. Karena kesalahan dalam pemilihan sebuah metode pembelajaran akan menyebabkan tidak maksimalnya pemahaman siswa yang berimbas pada tidak tercapainya materi dan tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencapai dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri.³

Dalam Islam, manusia dituntut untuk menggunakan akal pikirannya dalam memahami segala sesuatu yang ada di bumi ini. Hal ini sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

³ Roestiya NK, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 75.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.*” (Q.S. AL Baqarah:164)

Ayat diatas mengandung pemahaman adanya perintah untuk mempergunakan pikiran kita terhadap suatu hal, dalam alam pemikiran, manusia tidak hanya sekedar ingin tahu, tetapi juga memikirkan manfaat-manfaatnya bagi kehidupan manusia itu sendiri.

Model pembelajaran yang aktif nampaknya merupakan sebuah jawaban atas permasalahan tentang rendahnya mutu kualitas pembelajaran yang diharapkan lebih meningkat, karena model pembelajarann inkuiri ini keaktifan siswa lebih diutamakan. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, maka mereka mengalami atau bahkan mendapatkan ilmu yang menjadi pengetahuan yang mempribadi.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian untuk para siswa dan juga sebagai tata nilai, pedoman, pembimbing dan pendorong atau penggerak untuk mencapai realitas hidup yang lebih baik, karena mata

pelajaran ini wajib difahami, diyakini dan diamalkan, sehingga menjadi dasar kepribadian seseorang.

Melihat betapa pentingnya pembelajaran akidah akhlak ini, maka peran guru sebagai pendidik dituntut untuk menyajikan model pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik kearah kemampuan berfikir secara kritis dan kreatif. Menurut Bruce Joyce dan Marsh Weil sesungguhnya metode inkuiri ini cukup memberikan hasil yang baik bila digunakan oleh guru walaupun model ini dikembangkan untuk bidang studi ilmu pengetahuan alam tetapi prosedurnya dapat digunakan untuk semua mata pelajaran, setiap topik dapat diformulasikan sebagai suatu teka-teki yang merupakan bahan untuk berinkuiri.⁴ Oleh karena itu penggunaan metode sangat bergantung pada pengetahuan guru agar pembelajaran tersebut mencapai tujuan pengajaran.

Untuk mencapai suatu kualitas pembelajaran, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran antara lain mencakup keterampilan merencanakan pembelajaran, keterampilan melaksanakan pembelajaran dan keterampilan mengevaluasi proses pembelajaran baik yang akan dilaksanakan maupun yang sudah dilaksanakan. Kualitas pembelajaran menurut Mariani, sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.⁵

MTs Negeri 3 Sidoarjo adalah sekolah Madrasah Tsanawiyah yang berada di wilayah Tarik yang berstatus Negeri dan memiliki program unggulan

⁴ Sariah, "Implementasi Pembelajaran Inkuiri Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak", *Jurnal Kependidikan Islam* 3, no 1, 2017, 108

⁵ Hayati dan Rochman, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan", *Jurnal Ilmiah* 2, no 2, 2012, 2.

seperti peningkatan keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia yang dimana target dari program tersebut yaitu siswa memiliki hafalan surat pendek dan doa, memiliki keterampilan sholat berjamaah dan berakhlak mulia. Sekolah ini termasuk sekolah yang banyak diminati di daerah tersebut. Di sekolah ini ada beberapa guru yang didalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang berpusat kepada guru, berupa metode ceramah, dan guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran kelas itu berpengaruh pada peserta didik kurang aktif dan peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami dan menerima materi yang telah disampaikan oleh guru terutama pada pelajaran Akidah Akhlak.

Melihat dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sidoarjo”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu hal yang pokok dalam suatu penelitian. Dalam perumusan fokus penelitian penulis membuat rumusan masalah yang diteliti. Fokus penelitian dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sidoarjo?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sidoarjo?

3. Bagaimana proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka menjadi tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan proses perencanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sidoarjo.
2. Untuk mendiskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sidoarjo.
3. Untuk mendiskripsikan proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode inkuiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan bahan pertimbangan atau acuan dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan pembelajaran yang ada disekolah.

b. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mampu meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan dapat memahami materi-materi yang disampaikan.

c. Bagi Guru

Diharapkan penerapan metode inkuiri ini dapat membantu para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan baik agar para peserta didik lebih semangat dan percaya diri dalam berpendapat.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penambah wawasan tentang pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

E. Telaah Pustaka

Disini peneliti mencantumkan beberapa peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang dibahas oleh peneliti untuk memberikan gambaran atau alur terhadap penelitian yang dibahas oleh peneliti.

Menurut Failsuf Fadli dalam penelitiannya mengatakan bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan akan membuat siswa merasa bosan dan guru diharapkan dapat menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan pola pikir siswa. Adapun hasil dari penelitian ini

mengemukakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran dengan berusaha semaksimal mungkin melibatkan potensi fisik dan intelegensi siswa untuk berpikir mencari dan menyelidiki suatu masalah yang dikemukakan guru secara sistematis dan logis, akan berdampak pada siswa sehingga dapat memberikan jawaban yang didasarkan pada pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁶

Perbedaan dari penelitian Faisul Fadli dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu implemtasi metode inkuiri digunakan untuk mengetahui peningkatan berpikir kritis dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah implemtasi metode inkuiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak. Sedangkan kesamaan dari penelitian sebelumnya ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan guru sebagai sumber primer dan teknik analisis data meliputi reduksi data dengan merangkum, menilai hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

Bahrudin Ardi dalam Skripsinya mengatakan bahwasannya model pembelajaran yang inovatif dan peran guru tidak hanya sebagai transformtor akan tetapi sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Siswa dapat belajar membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran inovatif prinsip belajarna

⁶ Faisul Fadli, Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MTS Al-Amin Pekalongan, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4, no 1, 2019.19.

konstruktivitas yaitu siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya sebagai sumber belajar.⁷

Perbedaan dari penelitian ini yaitu merupakan penelitian tindakan kelas dan implementasi metode inkuiri digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru, aktifitas siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Sedangkan kesamaan dari penelitian ini sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan teknik pengumpulan data yaitu observasi tetapi dengan tes.

Pembelajaran pada umumnya akan lebih baik bila dilakukan menggunakan model-model pembelajaran yang didalam kegiatannya terdapat pemrosesan informasi, artinya siswa ketika menerima pelajaran atau materi diarahkan untuk lebih dalam menggali pengetahuannya melalui berfikir kritis dan ilmiah, guru bukan hanya memberi materi dan siswa hanya mendengar informasi saja. Hal tersebut dikarenakan model-model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap menekankan pada bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi. Hal tersebut mengharapkan siswa pada pengalaman kongkrit sehingga siswa dapat membangun pengetahuan sendiri, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan termotivasi untuk terlibat langsung.

Sedangkan menurut Azis dalam penelitiannya juga mengatakan guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang dimana guru berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan siswa hanya perlu mengingat apa yang

⁷ Bahrudin Ardi, *Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SDN 5 Mayonglor Kabupaten Jepara*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013.44.

disampaikan oleh guru. Padahal pada dasarnya siswa memiliki potensi berupa dorongan untuk mencari dan menemukan sendiri (*sense of inquiry*), baik fakta maupun data atau informasi yang akan dikembangkannya dalam bentuk cerita atau menyampaikannya kepada siswa lainnya. Dengan demikian peran guru memberikan kesempatan yang sama kepada siswa lainnya. Dengan demikian peran guru memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk menemukan sendiri informasi yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran dengan menyampaikan informasi mendasar dan memicu siswa untuk mencari informasi selanjutnya.⁸

Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan implementasi metode inkuiri digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru, aktifitas siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Sedangkan kesamaan dari penelitian ini sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan teknik pengumpulan data yaitu observasi tetapi dengan tes.

⁸ Azis, Penggunaan Model Inkuiri untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 09 KabawetanI, *Jurnal Guru Pendidikan Sekolah Dasar*11, no 2. 170